

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Aditya Putratama
Nomor Mahasiswa : 15311196
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

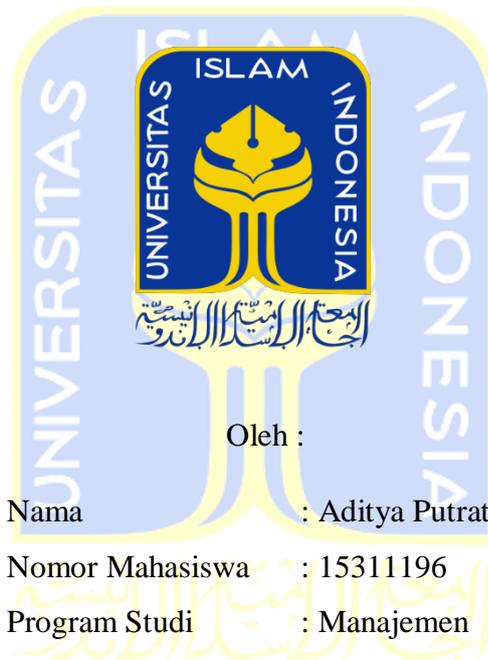
YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Aditya Putratama

Nomor Mahasiswa : 15311196

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentras : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oranglain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukum/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11. Februari 2019

Penulis



Aditya Putratama

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

Nama : Aditya Putratama
Nomor Mahasiswa : 15311196
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 1 Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing, *Agus Harjito*



Dwiprptono Agus Harjito, Dr.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

Disusun Oleh : **ADITYA PUTRATAMA**

Nomor Mahasiswa : **15311196**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 13 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Halaman Persembahan

1. Terimakasih kepada **Allah SWT** yang telah memberikan segala nikmatNya.
2. Terimakasih kepada **Nabi Muhammad SAW** atas sauri tauladan yang baik.
3. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta **Abdul Rochim** dan **Dewi Purnaningsih** yang telah mendukung, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada saya.
4. Terimakasih kepada kedua kakak saya **Dian Kinayung** dan **Yoga Kinayung** yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi di masa hidup saya sampai saat ini.
5. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya Bapak **Dwipraptono Agus Harjito, Dr.,M.Si.** yang selalu sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
6. Terimakasih kepada keluarga 1000 Guru Jogja Kepengurusan 2016-2018, **Mas Sandi, Mas Ibnu, Mas Cahyo, Mas Taufik, Mas Gun, Mas Agung, Mas Wira, Mas Adam, Mba Gita, Mba Yorin, Mba Asni, Mba Juju, Mba Mayang, Mba Darin, Tri, Mba Neni, Mba Rania, Putri, Mba Marina, Mba Aya, Mba Okta, Stephani** serta khususnya tim donasi **Teh Anggi, Naza, dan Mas Ipung.** Salam spirit with love.
7. Terimakasih kepada Satatoes Team khususnya **Dheka, Dendy, dan Galang.** Semangat mewujudkan cita-cita sahabat ku.
8. Terimakasih kepada pengurus Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Periode 2017-2018, khususnya **Syahrul, dan Mas Ical,** terimakasih telah memberi kesempatan saya untuk bergabung. Salam sukses untuk kalian.
9. Terimakasih kepada UKM Basket FE UII, serta khusus **Raditya, Mas Andi, dan Mas Ibnu, Mas Adry, Hendro, Charli, Ridho, Mas Firman** yang senantiasa membagikan ilmu perbasketan di masa kuliah.
10. Terimakasih kepada tim 3x3 Power Rangers khususnya **Fathin, Deny dan Fathur** yang telah semangat mencari kemenangan di setiap event yang dilalui. Semoga keberuntungan selalu menyertai kalian.
11. Terimakasih kepada keluarga YOT Yogyakarta yang telah menerima saya dengan hangat bergabung dan telah memberikan pengetahuan tentang sukses disaat muda.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

HALAMAN MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri.”

(Muhammad Ali)

“Barangsiapa yang tidak pernah melakukan kesalahan, maka dia tidak pernah mencoba sesuatu yang baru.”

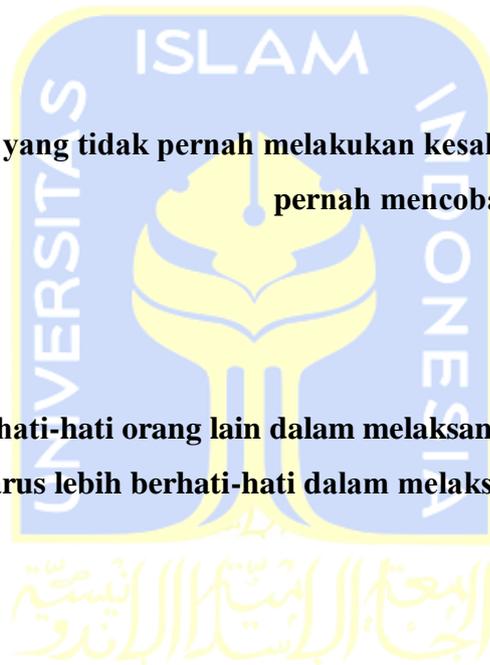
(Albert Einstein)

“Semakin tidak hati-hati orang lain dalam melaksanakan urusan mereka, semakin kita harus lebih berhati-hati dalam melaksanakan urusan kita.”

(Warren Buffett)

“Sering-seringlah melihat kebawah dan sesekali lihat lah ke atas, warnailah hidup dengan rasa syukur.”

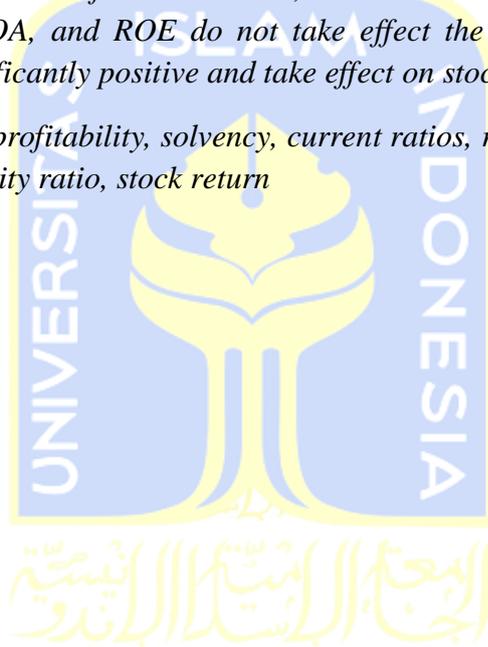
(Aditya Putratama)



ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the influence of liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio that consists of Current Ratio, Return On Assets and Return On Equity, Debt to Equity Ratios of the Stock Return companies that enter into the Jakarta Islamic Index (JII). The populations in this study were 30 companies that enter into the Jakarta Islamic Index (JII) listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. The sample is selected by purposive sampling method, is sampling technique using a certain consideration which is relevant to the selected sample research purposes. The number of samples obtained were 18 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis were performed by classic assumption test, multiple regression analysis, f-test, coefficient of determination, and t-test. The results of this study indicate that CR, ROA, and ROE do not take effect the stock return. Debt to Equity Ratios is significantly positive and take effect on stock return.

Keywords: liquidity, profitability, solvency, current ratios, return on assets, return on equity, debt to equity ratio, stock return



ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang terdiri dari Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji f, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci : *likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, current ratio, return on assets, return on equity, debt to equity ratio, stock return*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini untuk diajukan dalam memenuhi persyaratan kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Harapannya dengan adanya skripsi ini mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian dibidang ekonomi dan mampu memberikan manfaat, khususnya manajemen keuangan.

Melalui kesempatan ini, tentunya dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan, support, doa, dan motivasi yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dwiprptono Agus Harjito, Dr.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi.
2. Kedua Orang Tua, Abdul Rochim dan Dewi Purnaningsih yang telah membimbing dan memotivasi dalam kegiatan perkuliahan.
3. Seluruh Staf Pengajar di jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu di masa perkuliahan..
4. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam pengetahuan yang dimiliki serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, pembaca, maupun penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Februari 2019

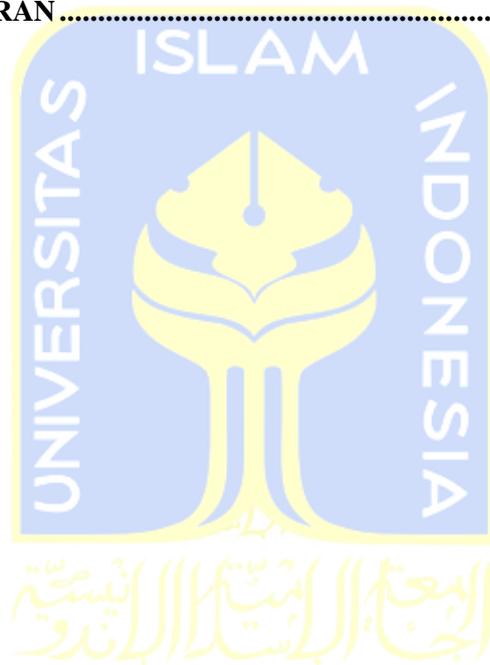
Aditya Putratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Pasar Modal	12
2.2 Saham.....	14
2.2.1 Pengertian Saham	14
2.2.2 Jenis Saham.....	14
2.2.3 Keuntungan dan Risiko Saham	16
2.3 Analisis Fundaamental	18
2.4 Analisis Rasio Keuangan	19
2.4.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan	19
2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	21
2.5 Return Saham.....	25
2.6 Penelitian Terdahulu	26
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	29

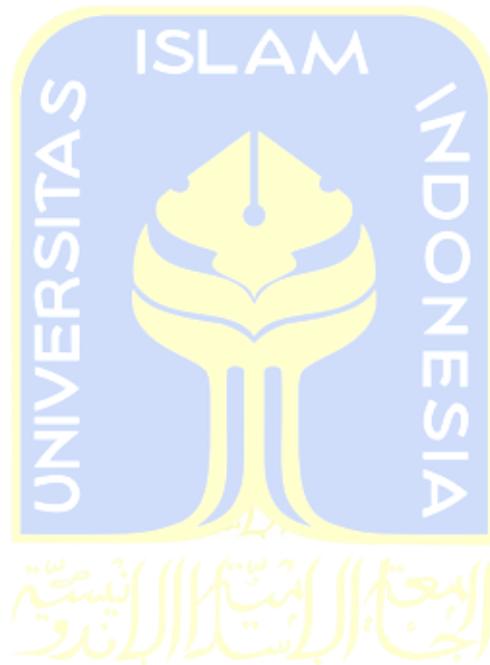
2.7.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Return Saham.....	29
2.7.2	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Return Saham	30
2.7.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Return Saham.....	30
2.7.4	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Return Saham	31
2.8	Kerangka Konsep Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		34
3.1	Populasi dan Sampel.....	34
3.1.1	Populasi	34
3.1.2	Sampel	34
3.2	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	36
3.3	Definisi Variabel Penelitian	36
3.3.1	Variabel Terikat.....	36
3.3.2	Variabel Bebas	37
3.4	Teknik Analisis Data.....	38
3.4.1	Statistik Deskriptif	38
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.4.4	Analisis Koefisien Determinasi.....	42
3.5	Uji Hipotesis.....	42
3.5.1	Uji Parsial (Uji t).....	42
3.5.2	Uji Simultan (Uji F-Statistik).....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	44
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	46
4.3	Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1	Uji Normalitas	51
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.3.4	Uji Autokorelasi	55
4.4	Analisis Regresi Berganda	57
4.5	Analisis Koefisien Determinasi.....	58
4.6	Uji Hipotesis	59
4.6.1	Uji T.....	59

4.6.2	Uji F	62
4.6	Pembahasan	63
4.6.1	Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham.....	63
4.6.2	Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham.....	65
4.6.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Return Saham.....	66
4.6.4	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		78



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Saham JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2014 - 2017.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda.....	57
Tabel 4.7 Tabel Uji Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji-t).....	60
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan ekonomi dunia yang mendasar atau struktural yang akan terus maju dan semakin pesat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Perkembangan dari globalisasi telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan dan juga mempertajam dalam hal persaingan antar perusahaan (Zaroni, 2015). Maka dari itu perusahaan diharapkan dapat bersaing dengan kompetitornya secara global. Dari hal tersebut perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan kompetitornya yang bertujuan agar dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satunya hal tersebut dilakukan untuk menarik investor agar menanamkan modal di perusahaanya.

Perkembangan ekonomi dapat memberikan berbagai macam alternatif untuk investor yang kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan. Investasi adalah komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, sebagai contoh seseorang mungkin membeli beberapa lembar saham karena mengantisipasi pendapatan yang akan datang dari saham tersebut sebagai pembenaran atas waktu yang terikat maupun risiko investasi dengan kata lain mengorbankan sesuatu yang berharga sekarang, dengan mengharapkan keuntungan dari pengorbanan tersebut di masa yang akan datang. (Marcus, 2014).

Sebuah pasar yang disiapkan guna memperdagangkan instrumen investasi seperti saham, obligasi, serta surat berharga lainnya biasa disebut dengan pasar modal. Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan (Muklis, 2016).

Salah satu jenis investasi yang sering dijumpai di pasar modal adalah saham. Markus (2014) saham biasa disebut sekuritas ekuitas atau ekuitas, merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dimana setiap lembar saham memberi hak kepada pemiliknya satu suara dalam segala hal terkait tata kelola perusahaan yang digunakan dalam rapat umum pemegang saham tahunan dan untuk mendapatkan bagian manfaat dari keuangan perusahaan. Secara sederhana saham adalah surat kepemilikan perusahaan.

Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih. *Return* adalah suatu keuntungan yang didapatkan atau diharapkan dari adanya kegiatan investasi. Sumampow dan Murni (2016) menyatakan komponen *return* terdiri dari dua jenis: *current income*

(pendapatan lancar), dan *Capital Gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti: pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai, juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversikan menjadi uang kas. Komponen kedua dari return adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan capital gain. Besarnya capital gain dilakukan dengan analisis return histories yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian (*expected return*).

Investor menggunakan informasi keuangan historis perusahaan yang digunakan untuk memprediksi *return* saham di masa yang akan datang. Dari prediksi tersebut mereka membuat strategi investasi untuk mendapatkan return yang lebih, dengan cara melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental akan bergantung pada sumber-sumber informasi perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan tahunan, surat kiabar, pengumuman perusahaan dan berita industri (Iqbal, dkk, 2013).

Salah satu cara investor untuk dapat mengetahui tingkat perubahan *return* saham, yaitu dengan melakukan analisis fundamental yang dimana analisis tersebut berbasis rasio keuangan. Menurut Puspitadewi dan Nurhuda (2016) pendekatan dalam analisis fundamental kinerja keuangan adalah salah satu aspek yang diperhatikan karena investor dapat mengetahui perubahan return dengan mengukur kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan. Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dianalisis melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas usaha dan rasio penilaian pasar. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2016). Ada banyak bukti bahwa likuiditas mempengaruhi pengembalian aset. Suatu penelitian memandang likuiditas sebagai karakteristik yang mempengaruhi pengembalian di luar biaya perdagangan. Berinvestasi dalam saham yang tidak *likuid* dikompensasikan dengan laba kotor yang lebih tinggi yang dimana garis penelitian lain menekankan likuiditas sebagai faktor risiko pasar yang luas dan saham dengan kepekaan lebih tinggi terhadap inovasi dalam likuiditas agregat memiliki pengembalian yang diharapkan lebih tinggi (Pereira & Zhang, 2010).

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*, perhitungan tersebut dengan cara

melakukan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan (Anisa 2015). Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Hubungan antara *current ratio* dengan return perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Murtaqi (2015) yang berjudul *The Fundamental Analysis of Indonesian Stock Return (Case Study : Listed Public Companies in Sub Sector Food and Beverage for the Period 2003-2012)* menunjukkan hasil variabel koefisien -0.180 dan nilai signifikan 0,023 yang kurang dari α 0,05; *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham. Hal tersebut didukung dengan penelitian empiris oleh Kebriaeezadeh, dkk (2013) *Current Ratio* memiliki koefisien 0,3225 dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa jika aset lancar terhadap rasio kewajiban lancar meningkat, pengembalian saham akan menurun.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Horne & Wachowicz (2009) mengatakan rasio profitabilitas terdiri rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitanya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitanya dengan investasi, dari hal tersebut rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dengan

memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Wasih, Manik, & Husna, 2016). Penelitian Heryanto (2016) yang berjudul *Effect of Liquidity and Profitability to Bank Stock Return in Indonesia Stock Exchange (IDX)* menunjukkan hasil ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* perusahaan di sektor perbankan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Har dan Ghafar (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap *return* saham di industri perkebunan di Malaysia.

Return on equity adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur perusahaan dalam menghaikan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri perusahaan, rasio tersebut diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri dengan indikator apabila ROE tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan meningkat pada meningkatnya harga saham (Aryanti, Mawardi, & Andesta, 2016). Penelitian Er dan Vuran (2012) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah ROE dengan menggunakan metode pendekatan panel data dinamis. Nurhakin, dkk (2007) membuktikan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola hutangnya dalam rangka untuk dapat menambahkan keuntungan dan untuk membayar hutang tersebut. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total asetnya

(Fahmi, 2016). Rasio Solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Harjito dan Martono (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu ukuran yang digunakan dalam hal analisis laporan keuangan untuk menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, ini menunjukkan perusahaan solvabel atau tidak (Fahmi, 2016). Penelitian Kabriaeezadeh, dkk (2013) menunjukkan bahwa bahwa rasio utang-ekuitas memiliki efek signifikan pada pengembalian saham dan koefisiennya adalah 0,0133. Ini mewakili fakta bahwa dalam sampel penelitian tersebut ketika sebuah perusahaan menggunakan utang untuk sumber daya keuangannya, pengembalian sahamnya akan lebih baik. Hasil uji empiris Anisa (2015) di sektor *automotive* dan *components* menunjukkan bahwa Nilai T hitung untuk DER adalah sebesar 3,395 sedangkan Ttabel sebesar 2,01537, maka dapat dikatakan bahwa $T_{hitung} DER > T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Saham syariah adalah salah satu saham yang ditawarkan di pasar modal. Pengertian dari saham syariah yaitu saham perusahaan-perusahaan yang dalam berjalannya operasional perusahaan tersebut sesuai dengan syariat Islam, penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan syariah yang diambil dari *Jakarta Islamic Index (JII)*. Alasan memilih objek penelitian di perusahaan syariah dikarenakan mayoritas penduduk indonesia beragama Islam, dan tidak sedikit masyarakat yang sudah sadar dengan aturan-aturan tertentu dalam agama

Islam tentang jenis transaksi yang diperbolehkan dan diharamkan berdasarkan syariat Islam. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat muslim untuk dapat memilih investasi yang halal yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu penelitian yang menganalisis pengaruh rasio keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index masih relatif sedikit apabila dibandingkan dengan perusahaan konvensional. Maka dari itu dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk diteliti dan di analisis adalah perusahaan-perusahaan yang operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat islam yang dimana merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dengan masa periode 2014-2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)***.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham khususnya dari analisis fundamental seperti variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR, ROA, ROE, DER. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti dalam penelitian ini yaitu CR, ROA, ROE, DER. Serta menjadi media bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi para investor mengenai informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga investor akan lebih berhati-hati dan cermat dalam melakukan investasi.

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan harga saham.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan gambaran tentang faktor- faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, EPS, NPM.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal digunakan sebagai suatu indikator penilaian dari perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan perusahaan yang masuk atau terdaftar di pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar yang ada di negara tersebut, dari hal tersebut tidak jarang di negara maju pasar modal menjadi bagian penting dalam perekonomian (Sari & Sisdyani, 2014). Penelitian Chigbu dan Yadirichukwu (2014) yang meneliti dampak dari pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria dikatakan bahwa dengan adanya pasar modal tingkat pertumbuhan ekonomi di Nigeria meningkat. Hal tersebut dikarenakan pasar modal memberikan jalan untuk perusahaan agar dapat berkembang untuk meningkatkan modal dengan biaya yang rendah. Pasar saham menjadi salah satu alasan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Nigeria karena hal tersebut dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk berinvestasi dan dari investasi tersebut menyediakan jalan untuk pembiayaan perusahaan di Nigeria untuk berkembang.

Menurut Suberu dkk (2015) Pasar modal memiliki manfaat untuk pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah peran pasar modal dalam pengembangan ekonomi meliputi :

1. Memberikan peluang bagi perusahaan untuk meminjam dana yang dibutuhkan untuk tujuan investasi jangka panjang.

2. Memberikan jalan untuk pemasaran saham dan sekuritas lainnya untuk meningkatkan dana segar untuk perluasan operasi yang mengarah ke peningkatan output / produksi.
3. Menyediakan sarana mengalokasikan sumber daya nyata dan keuangan negara antara berbagai industri dan perusahaan. Melalui pembentukan modal dan mekanisme alokasi, pasar modal memastikan distribusi yang efisien dan efektif dari sumber daya yang langka untuk manfaat optimal bagi perekonomian.
4. Mengurangi ketergantungan berlebihan dari sektor korporasi pada pembiayaan jangka pendek untuk proyek-proyek jangka panjang dan juga memberikan peluang bagi pemerintah untuk membiayai proyek-proyek yang bertujuan menyediakan fasilitas-fasilitas penting bagi investor lokal.
5. Pasar modal dapat membantu pemerintah dalam program privatisasi dengan menawarkan sahamnya di perusahaan publik kepada anggota masyarakat melalui bursa efek.
6. Pasar modal juga mendorong masuknya modal asing ketika perusahaan asing atau investor berinvestasi dalam surat berharga domestik, menyediakan uang bibit yang diperlukan untuk pengembangan modal kreatif dan bertindak sebagai media yang dapat diandalkan untuk memperluas basis kepemilikan perusahaan yang dimiliki keluarga dan didominasi.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2016) saham adalah tanda bukti dari penyertaan kepemilikan dana atau modal yang ada pada suatu perusahaan. Dalam tanda bukti tersebut terdapat keterangan seperti nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan oleh pemilik saham atau investor.

Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas (PT) atau biasanya disebut sebagai emiten. Pada dasarnya, saham merupakan bukti pemilikan atas suatu perusahaan berbentuk perseroan. Setiap unit usaha berbentuk PT wajib memiliki saham. Anggaran dasar sebuah PT menetapkan modal dasar (*authorized capital*) perusahaan dengan ketentuan tidak boleh lebih kecil dari Rp 20 juta (Inggrid Tan, 2009).

2.2.2 Jenis Saham

Menurut Fahmi (2016) ada dua jenis saham sebagai berikut:

1. Saham Biasa.

Saham biasa (*common stock*) adalah surat kepemilikan yang dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak juga untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Kemudian pada akhir tahun akan menerima keuntungan dalam bentuk deviden.

Jenis-jenis saham biasa antara lain:

- a. Saham unggulan (*blue chips*). Saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional memiliki rekam jejak laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas. Contohnya adalah saham IBM ataupun *Du Point* atau bisa dilihat dari 5 saham terbesar dari LQ45.
- b. *Growth stock*. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang tinggi dari saham perusahaan lainnya. Maka dari itu saham seperti ini dapat dilihat dari PER yang tinggi.
- c. *Defensive stock* yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari periode atau kondisi yang tidak menentu atau dalam pada masa resesi.
- d. *Cyclical stock*. Adalah saham perusahaan yang mempunyai keuntungan berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha. Hal tersebut menyebabkan saham akan tumbuh saat perekonomian dalam kondisi bagus dan akan jatuh saat kondisi ekonomi memburuk.
- e. *Seasonal Stock*. Adalah perusahaan yang penjualannya secara bervariasi karena dampak musiman seperti contoh karena cuaca dan liburan.
- f. *Speculative stock*. Pada prinsipnya semua saham yang diperdagangkan adalah saham spekulatif, karena pada waktu membeli tidak ada kepastian keuntungan yang kita akan dapat.

2. Saham Preferen.

Saham preferen adalah saham istimewa yang dimana adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang mencantumkan nilai nominal. Pemegang saham atau investor dari perusahaan tersebut akan mendapatkan pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya diperoleh 3 bulan sekali. Jadi dikarenakan deviden yang diterima adalah pendapatan tetap maka saat saham perusahaan dalam kondisi buruk pemegang saham preferen tak perlu panik karena deviden yang diterima tetap..

2.2.3 Keuntungan dan Risiko Saham

Secara umum, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Deviden.

Menurut Fahmi (2016) deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai. Artinya kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai (cash deviden) dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Deviden juga dapat diberikan dalam wujud barang (*dividen property*). Selain itu ada dividen likuidasi yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

2. Capital gain.

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Saham mempunyai karakteristik high risk-high return. Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi risiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Meskipun demikian, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Saham merupakan instrumen investasi. Sebuah investasi memiliki peluang untuk mengalami kerugian atau resiko. Kerugian atau resiko yang dapat terjadi atas kepemilikan saham yaitu:

- a. Keuntungan dari deviden yang tidak pasti. Deviden merupakan hasil pembagian keuntungan yang berasal dari laba perusahaan. Apabila keuangan perusahaan mengalami kerugian, maka deviden tidak akan dibagikan kepada pemegang saham.
- b. Dalam perdagangan saham, terdapat kemungkinan kerugian penjualan saham atau *Capital Loss*. *Capital Loss* merupakan selisih antara harga

jual dan harga beli, dimana harga beli lebih besar dari harga jual sehingga mengalami kerugian.

- c. Apabila perusahaan dilikuidasi, maka investor atau pemegang saham tidak menjadi prioritas utama pengembalian dana. Pemegang saham akan mendapatkan pengembalian dana setelah pengembalian dana kepada kreditur dan pemegang obligasi dilakukan.

2.3 Analisis Fundaamental

Analisis fundamental adalah pemeriksaan kekuatan yang mendasari dalam mempengaruhi kesejahteraan ekonomi, kelompok industri dan perusahaan. Di tingkat perusahaan, analisis fundamental melibatkan pemeriksaan data keuangan, manajemen, konsep bisnis dan persaingan. Ini adalah metode menganalisis harga saham perusahaan menggunakan akuntansi historis dan data keuangan (Fredrick & Muiva, 2015).

Analisis fundamental digunakan untuk menghitung nilai intrinsik sebenarnya dari suatu saham dan untuk menemukan peluang di mana nilai saham itu berbeda dari harga pasar saat ini. Untuk melakukan ini, analisis fundamental melihat faktor ekonomi, yang dikenal sebagai fundamental. Dasar-dasar ini terutama ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan, serta laporan tentang berbagai indikator dan variabel ekonomi makro. Analisis fundamental didasarkan pada asumsi bahwa ada penundaan waktu dalam mempengaruhi harga saham oleh fundamental ini (Petrusheva & Jordanoski, 2016).

Menurut Suresh (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *A Study On Fundamental and Technical Analysis* menyatakan bahwa tujuan analisis fundamental adalah :

1. Untuk memprediksi arah ekonomi nasional karena kegiatan ekonomi mempengaruhi laba perusahaan, sikap dan harapan investor dan akhirnya harga sekuritas.
2. Untuk memperkirakan perubahan harga saham dengan mempelajari kekuatan yang beroperasi dalam ekonomi secara keseluruhan, serta pengaruh yang khas untuk industri dan perusahaan.
3. Untuk memilih waktu dan sekuritas yang tepat untuk investmen

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio tersebut memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti kita dapat meneliti rasio antar waktu untuk meneliti pergerakannya dan dapat untuk membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lainya (Keown, dkk 2011)

Analisis laporan keuangan adalah pemilihan, evaluasi, dan interpretasi data keuangan, bersama dengan informasi terkait lainnya, untuk membantu dalam investasi dan pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, ini juga merupakan proses mengidentifikasi kekuatan keuangan dan kelemahan perusahaan dengan membangun hubungan antara item neraca dan laporan laba rugi (akuntansi untuk

situs web manajemen). Salah satu alat dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Karena laporan keuangan biasanya panjang, akan lebih efisien dan strategis untuk mengambil angka-angka yang penting dan menghubungkannya dalam formula yang telah ditentukan yang dikembangkan melalui waktu oleh para sarjana keuangan dan akuntansi (Florenz, 2012).

Menurut Theogene (2017) dalam penelitian yang berjudul *The Contribution of Financial Ratios Analysis on Effective Decision Making in Commercial Banks* mengatakan analisis rasio keuangan penting bagi manajemen, pemilik, personel, pelanggan, pemasok, pesaing, badan pengatur, pembayar pajak dan pemberi pinjaman masing-masing memiliki pandangan mereka dalam menerapkan analisis laporan keuangan dalam evaluasi mereka dan membuat penilaian tentang kesehatan keuangan organisasi. Banyak organisasi keuangan juga membandingkan nilai rasio mereka sendiri dengan mereka untuk organisasi serupa yang mencari perbedaan yang dapat menunjukkan kelemahan atau peluang untuk perbaikan.

Rasio keuangan adalah metode yang paling populer dan paling banyak digunakan dalam analisis keuangan karena dapat digunakan sebagai data masukan dari model matematika yang lebih kompleks. Rasio keuangan terutama digunakan untuk kesederhanaan dan nilai informasi tambahan dalam suatu analisis. Rasio ini memungkinkan untuk menganalisis evolusi situasi keuangan perusahaan (analisis tren), analisis *cross-sectional* dan analisis komparatif. (Myskova & Hajek, 2017)

Goyal (2016) mengatakan bahwa analisis rasio adalah alat yang banyak digunakan dalam analisis keuangan. Ini didefinisikan sebagai penggunaan sistematis rasio untuk menginterpretasikan laporan keuangan sehingga kekuatan dan kelemahan perusahaan serta kinerja historisnya dan kondisi keuangan saat ini dapat ditentukan. Oleh karena itu, analisis rasio melibatkan statistik jumlah (atau item) dari laporan keuangan dan membentuk rasio dengannya, untuk meningkatkan penilaian dan keputusan yang terinformasi.

Rasio dapat dibagi menjadi empat kategori utama:

1. Rasio likuiditas
2. Leverage Rasio atau Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal
3. Rasio Aktivitas atau Perputaran atau Rasio Modal Kerja
4. Rasio Profitabilitas

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan di kelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2016). Likuiditas mengacu pada kecepatan dalam pengalihan aset menjadi uang tunai, rasio likuiditas terutama berfokus pada *cash flows*, ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Manajemen likuiditas dapat dicapai melalui penggunaan

aset yang efektif (Durrak dkk, 2016). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini adalah perbandingan dari aset lancar (*current assets*) dengan liabilitas jangka pendek (*current liability*), yang dimana rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi rasio lancarnya, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Tetapi rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar maka dari itu harus didukung oleh perhitungan yang lebih kualitatif secara komprehensif. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator untuk efisiensi keseluruhan perusahaan. Ini biasanya digunakan sebagai ukuran untuk penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu berdasarkan tingkat penjualan, aset, modal yang digunakan, kekayaan bersih dan laba per saham. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas penghasilan perusahaan, dan itu dianggap sebagai indikator untuk pertumbuhan, keberhasilan dan pengendaliannya. Kreditur misalnya, juga tertarik pada

rasio profitabilitas karena mereka menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga. Pemegang saham juga tertarik pada profitabilitas. Ini akan menunjukkan kemajuan dan tingkat pengembalian investasi mereka (Kabajah dkk, 2012). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa tingkat keuntungan perusahaan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini adalah pengembalian atas aset-aset yang menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown dkk, 2005). Semakin besar hasil perhitungan ROA maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut juga semakin membaik dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{\sum Asset}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam industri yang sama (Horne, 2009).

ROE dihitung dengan mengambil laba setelah pajak dan dividen preferensi tahun tertentu dan membaginya dengan nilai buku ekuitas (saham biasa) pada awal tahun tahun. (Wet & Toit, 2006). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{\sum Equity}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dalam jangka panjang. Pemberi pinjaman, investor, dan lembaga pemeringkat kredit sangat prihatin dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen operasionalnya. Rasio arus kas berguna untuk mengukur kekuatan perusahaan secara berkelanjutan (Kajanathan & Velnampy, 2014). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut di likuidasi adalah rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kamar (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas. DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas dengan membandingkan seluruh utang, termasuk kewajiban lancar dengan keseluruhan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* digunakan sebagai ukuran yang digunakan dalam

menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah agunan yang tersedia bagi kreditur. Rasio ini adalah rasio total utang terhadap modal sendiri adalah perbandingan total utang yang dimiliki oleh modal sendiri perusahaan (ekuitas). Rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\sum Liabilities}{\sum Equity}$$

2.5 Return Saham

Return mengacu pada imbalan keuangan yang diperoleh sebagai hasil dari membuat investasi. Sifat pengembalian bergantung pada bentuk investasi. Misalnya sebuah perusahaan yang berinvestasi dalam aset tetap dan operasi bisnis mengharapkan pengembalian dalam bentuk laba, yang dapat diukur sebelum-menarik, sebelum pajak atau setelah pajak dasar, dan dalam bentuk peningkatan arus kas. Seorang investor yang membeli saham biasa mengharapkan pengembalian dalam bentuk pembayaran dividen dan capital gain (kenaikan harga saham). Seorang investor yang membeli obligasi korporasi mengharapkan pengembalian reguler dalam bentuk pembayaran bunga (Acheampong dkk, 2014)

Pengembalian saham didefinisikan sebagai keuntungan atau kerugian modal sebagai akibat dari investasi di pasar saham. Pengembalian saham diterima melalui perdagangan di pasar sekunder dalam bentuk capital gain (perubahan harga saham) dan dividen. Harga saham ditentukan oleh

permintaan dan penawaran, yang biasanya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan / atau variabel makroekonomi (Sayedi & Ghazali, 2017)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Muhammad (2018) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 115 perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* (KSE) pada periode 2003-2011 dengan menggunakan metode panel data. Hasil penelitian menunjukkan *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham kecuali *current ratio* (CR) yang tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian Petcharabul dan Romprasert (2014) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *return on equity*, *price earning ratio*. Penelitian tersebut meneliti perusahaan di bidang industri teknologi yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) pada periode 1997 sampai tahun 2011 dengan menggunakan metode purposive sampling dan alat uji *Ordinary Least-Squares Regression* (OLS estimate). Hasil penelitian menunjukkan hanya ROE dan PER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan untun INTO, CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Allozi dan Obeidat (2016) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah rasio profitabilitas dengan NPM, GPM, ROA, ROE, EPS dan rasio solvabilitas dengan DR, DER, CR. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 65 perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* pada periode 2001 sampai dengan 2011 selama 10 tahun. Penelitian tersebut menggunakan metode *purposive* sampling dan alat uji *multiple regression and descriptive statistic*. Hasil penelitian menunjukkan dari rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap return saham adalah GPM, ROA, ROE, dan EPS. Jadi keseluruhan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan. Sedangkan dari rasio solvabilitas DR, DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Oktavia dan Norita (2009) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *activity ratio*, dan *return on assets* terhadap return saham. Dalam penelitian tersebut menggunakan sample 6 perusahaan di sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2010 sampai 2014. Penelitian tersebut menggunakan metode *purposive* sampling dan alat uji regresi. Hasil dari penelitian tersebut CR, AR, ROA, DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Penelitian Kohansal dkk (2013) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *aset turnover*, *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Seperti yang kita ketahui bahwasanya harga yang tinggi dari saham menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik dan return yang

di dapat juga meningkat. Penelitian tersebut meneliti perusahaan di industri makanan yang terdaftar di *Stock Exchange of Iran* dengan periode 1992-2010. Penelitian tersebut menggunakan *purposive* sampling dalam pengambilan sample dan menggunakan alat uji VAR. Hasil dari penelitian tersebut CR menunjukkan pengaruh yang positif secara periodik. AR memberikan dampak positif dan negatif karena sangat fluktuatif. DER, ROA dan ROE memiliki dampak positif terhadap harga saham seperti CR.

Penelitian Kebriaee-zadeh dkk (2013) meneliti tentang pengaruh DER, *working capital to assets*, CR, NPM, *Operating cycle*, *market share*, *inflation rate of medicinal product prices*, *total assets* dan *exchange rate* apakah memiliki pengaruh terhadap return saham. Objek yang diteliti adalah 22 perusahaan farmasi yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* dengan periode lebih dari 7 tahun. Penelitian tersebut menggunakan metode panel data. Hasil dari penelitian tersebut bahwa DER, *working capital to assets*, CR, NPM, *Operating cycle*, *market share*, *inflation rate of medicinal product prices*, *total assets* dan *exchange rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan farmasi.

Penelitian Ulzanah dan Murtaqi (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, DER, dan CR terhadap keuntungan perusahaan. Objek penelitian tersebut adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2009 sampai 2013. Penelitian tersebut menggunakan metode *purposive* sampling. Alat uji yang digunakan adalah *multiple regression multiple linear*. Hasil dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS, DER, dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return perusahaan.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi atau hutang jangka pendek. *Current Ratio* bisa diketahui dengan cara membandingkan antara aset lancar (*current assets*) dengan liabilitas jangka pendek (*current liability*), yang dimana rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi rasio lancarnya, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, jadi secara tidak langsung perusahaan dalam kondisi baik keuangan perusahaannya sehingga kemungkinan perusahaan di likuidasi kecil dan investor menganggap perusahaan beroperasi dengan baik sehingga dapat menutup kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika CR tinggi maka nilai *return* saham juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kebriaezadeh (2013) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh Oktavia dan Novita (2009), Kohansal dkk (2013), Ulzanah dan Murtaqi (2015), dan Khotimah (2015) yang juga menunjukkan hasil dari penelitian masing-masing peneliti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.7.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Return Saham

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dimana hal tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total aset. Semakin besar hasil perhitungan ROA maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut juga semakin membaik dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar. Investor dalam melakukan investasi cenderung melihat perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dari hal tersebut dapat meningkatkan harga saham dan berpengaruh terhadap return perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kohansal (2013) menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Wasih dkk (2016), Har (2015), Muhammad (2018), Allozi dan Obeidat (2009) yang dimana juga menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.7.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri, yang dimana laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong pajak atau EAT. Salah satu keputusan investor untuk berinvestasi adalah melihat seberapa besar perusahaan dapat mendapatkan profit, salah satunya *return on equity* (ROE), yang dimana berarti seberapa optimal perusahaan dapat menghasilkan pengembalian dari modal yang ada. Semakin tinggi ROE maka semakin banyak investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut hal tersebut dapat mengakibatkan naiknya harga saham yang berarti kondisi perusahaan membaik. Dengan tingginya harga saham dapat berpengaruh terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Er dan Vuran (2012) menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Nurhakim dkk (2007), Kohanzal (2013), dan Allozi (2016).

Sehingga dapat disimpulkan :

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.7.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas. DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas dengan membandingkan seluruh utang, termasuk kewajiban lancar dengan keseluruhan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* digunakan sebagai ukuran yang digunakan dalam

menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah agunan yang tersedia bagi kreditur. Dalam teori *financial leverage* mengindikasikan perusahaan yang menggunakan sumber modal yang memiliki beban tetap seperti hutang dapat meningkatkan optimalisasi kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan laba yang akan didapatkan. Selain itu penelitian Modigliani dan Miller dengan jumlah hutang yang semakin meningkat dapat memperkecil beban pajak dalam pencatatan akuntansi yang akan dibayarkan. Biaya modal dengan hutang seperti obligasi atau hipotik relatif rendah contohnya apabila dengan saham apabila laba yang didapat meningkat beban untuk deviden juga meningkat, sedangkan apabila dengan hutang disaat laba meningkat bunga yg dibayarkan tetap tidak ikut meningkat. Maka dari itu hipotesis yang saya gunakan DER berpengaruh positif dengan return saham. Penelitian dari Muhammad (2018) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap return saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Oktavia (2009), Kohansal (2013), Kebriaezadeh (2013), Ulzannah (2011), dan Baroroh (2015) yang juga menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

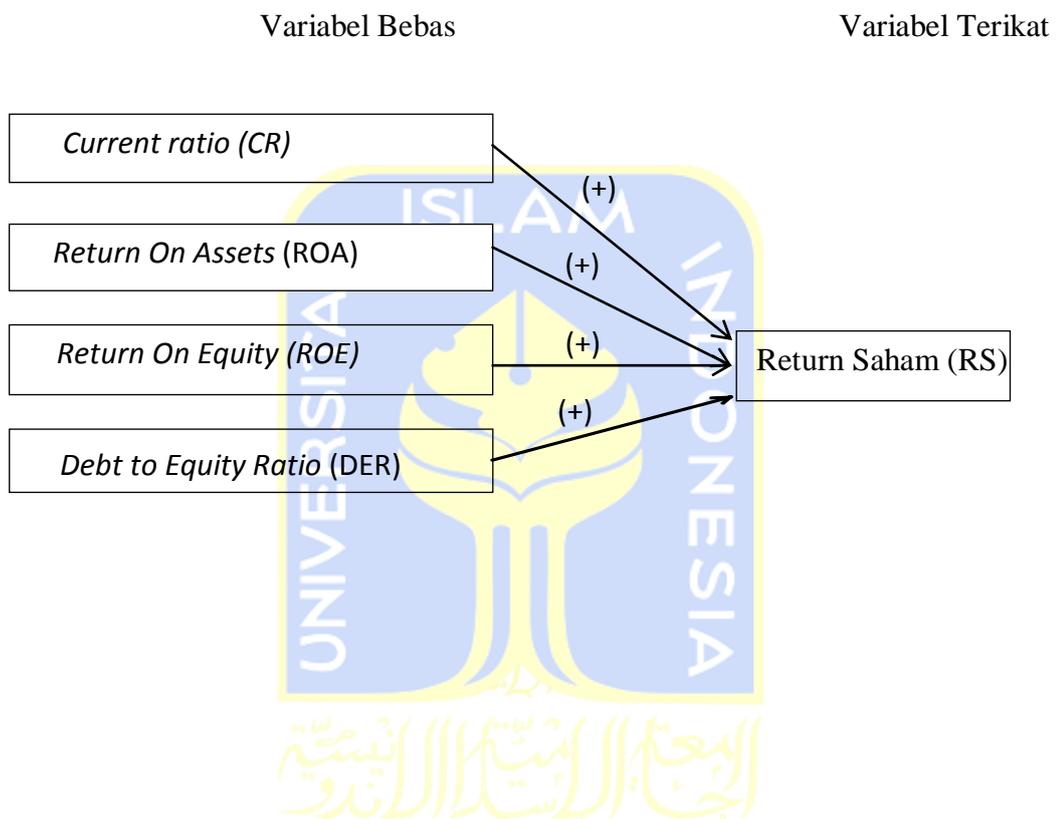
H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.8 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan dari hipotesis diatas bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Rati* (DER) berpengaruh terhadap return saham.

Gambar 2.1

Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek dan obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2014-2017.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel memiliki kesimpulan yang akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representatif* atau mewakili (Sugiyono, 2015).

Sample penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu dimana setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang

sama untuk dipilih sebagai sampel. Pemilihan unit sampling didasarkan pada pertimbangan pada pertimbangan atau penilaian subjektif dan tidak pada penggunaan teori probabilitas (Siregar, 2014).

Penggunaan sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* dengan 4 kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sampai tahun 2017.
2. Saham perusahaan yang aktif diperdagangkan atau aktif dalam melakukan transaksi di BEI.
3. Perusahaan yang terdaftar di JII yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama empat tahun sesuai dengan periode yang diperlukan peneliti, yaitu 2014,2015, 2016, dan 2017 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).
4. Perusahaan yang terdaftar di JII yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return* saham.

Dari keseluruhan jumlah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebanyak 30 perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari Galeri Investasi. Dari 30 perusahaan tersebut hanya 18 perusahaan yang memenuhi kriteria.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan memperoleh data yang jelas dan akurat, yaitu dengan cara dokumentasi, peneliti mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang berisi neraca dan laporan laba rugi perusahaan di Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sumber data dari penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan untuk penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham bisa diketahui dengan menghitung selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Untuk menghitung besarnya return saham dapat diperoleh dengan cara :

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

RS = Return Saham

P_t = Harga Saham saat ini

P_{t-1} = Harga Saham kemarin

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CR, ROA, ROE, DER.

1. *Current Ratio* (CR), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

CR dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Return On Assets* (ROA), menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kinerja suatu perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{\sum \text{Asset}}$$

3. *Return On Equity* (ROE), digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik . ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{\sum \text{Equity}}$$

4. *Debt to Equity Ratio* (DER), digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat perusahaan di likuidasi. DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\sum Liabilities}{\sum Equity}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.5.5 Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk penelitian ini adalah statistik deskriptif yang dimana menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi tanpa diambil sampelnya jelas akan menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2015).

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu persyaratan yang digunakan dalam analisis untuk penelitian yang menggunakan statistik inferensial, khususnya statistik parametik. Artinya, jika penelitian tidak menggunakan formula statistik parametik maka tidak diperlukan uji asumsi klasik (Widodo, 2017)

Dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah distribusi dari variabel independen dan dependen normal. Data yang baik adalah data yang memiliki hasil distribusi antara variabel independen dan dependen tersebut normal. Pengujian normalitas menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov* (Widodo, 2017). Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas diantaranya dapat digunakan dengan mengetahui efek ko-linearitas. Gejala multikolinieritas dapat diketahui jika diantara variabel independen terdapat korelasi yang kuat atau mendekati sempurna.

Model data yang baik adalah tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel bebas. Uji multikolinieritas tersebut dapat dengan cara melihat nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti ada multikolonieritas (Widodo, 2017)

3. Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam

periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan periode $t-1$ disebut problem *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Widodo,2017)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan $4-d_U$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah atau DW terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka hasilnya tidak ada korelasi.

4. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan antara variance residual dalam suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model dapat diketahui melalui gambar *scatterplot*.

Berdasarkan *scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah, titik tidak hanya berkumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola bergelombang, dapat disimpulkan data tersebut tidak mengandung *heterokesdatisitas*. Jika dari gambar tersebut membentuk suatu pola, dan titik-titik tidak menyebar hasil tsb salah satu model yg tidak baik dan mengandung heterokesdatisitas (Widodo, 2017).

3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan informasi variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham. Persamaan regresi linear berganda untuk digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$RS = a + b_1 CR + b_2 ROA + b_3 ROE + b_4 DER + \varepsilon$$

Dimana:

RS	= <i>Return Saham</i>
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Koefisien regresi
CR	= <i>Curent Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ε	= Kesalahan estimasi (error term)

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu rasio CR, ROA, ROE, DER secara parsial maupun secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu return saham yang dinyatakan dalam RS untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh rasio CR, ROA, ROE, DER secara simultan atau bersama-sama terhadap *return* saham (RS), sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 16.0. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan. Cara menguji uji t adalah dengan cara melihat signifikansi dari hasil uji t, apabila dibawah 5% maka berpengaruh

signifikan. Dengan kata lain kita menerima alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individual.

3.5.2 Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 16.0.

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi $F \leq 0,05$) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen

Kriteria Pengujian :

- Terima H_0 , jika koefisien F hitung lebih besar dari 5% (lihat taraf signifikansi pada output ANOVA)
- Tolak H_0 , jika koefisien F hitung lebih kecil atau sama dengan 5% (lihat taraf signifikansi pada output ANOVA)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil analisis data yang telah terkumpul dan diperoleh untuk mendukung penelitian ini mengenai apakah *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* sebagai variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dari penelitian ini yaitu Return Saham. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Hasil dari analisis data tersebut akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam bab sebelumnya. Dari permasalahan dan perumusan modal yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, serta kepentingan yang digunakan untuk hipotesis maka teknik yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sample penelitian yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara purposive sampling, yaitu dengan menggunakan seleksi dari jumlah total populasi dengan menentukan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan :

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sampai tahun 2017.
2. Saham perusahaan yang aktif diperdagangkan atau aktif dalam melakukan transaksi di BEI.
3. Perusahaan yang terdaftar di JII yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama empat tahun sesuai dengan periode yang diperlukan peneliti, yaitu 2014, 2015, 2016, dan 2017 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).
4. Perusahaan yang terdaftar di JII yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham.

Dari 30 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian melalui *purposive sampling*. Perusahaan tersebut adalah :

Tabel 4.1
Saham JII (Jakarta Islamic Index)
Tahun 2014 - 2017

JII 2014-2017		
No	Kode Saham	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
12	PTPP	PP (Persero) Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
16	UNTR	United Tractors Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : Galeri Investasi BEI UII

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dari data perusahaan yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Pengolahan menggunakan statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi tujuan dari analisis ini adalah memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan ukuran sampel yang akan diteliti.

Maksimum adalah nilai terbesar dari suatu pengamatan dalam penelitian, sedangkan minimum adalah nilai terkecil dari suatu pengamatan dalam penelitian. Rata-rata (*mean*) adalah hasil dari penjumlahan nilai dari seluruh data dibagi dengan banyaknya jumlah data. Simpangan baku (*standard deviation*) adalah akar dari hasil jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya jumlah data. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas penyebaran atau penyimpangan dari nilai data tersebut dengan nilai rata-rata (*mean*). Nilai *standar deviasi* tinggi menunjukkan data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai rata-ratanya, dan juga sebaliknya apabila nilai standar deviasinya kecil maka menunjukkan penyebarannya nilai rata-rata dalam variabel tersebut semakin rendah. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	72	60,56	691,33	229,4393	134,13059
ROA	72	-,70	41,50	8,1117	8,90533
ROE	72	-1,07	135,85	17,7382	28,35948
DER	72	19,59	511,31	100,3099	82,41508
Return Saham	72	-47,72	78,22	5,7424	24,15019
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Olah data 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian ini sebanyak 72 data observasi. Hasil statistik deskriptif diatas memaparkan jumlah data observasi, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel sebagai berikut.

1. *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata 229,4393 yang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya rata-rata sebesar 229,4393%. Nilai standar deviasi memiliki nilai 134,13059 memiliki arti dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel CR sebesar 134,13059% dari rata-ratanya 229,4393% yang artinya hasil rata-rata CR lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal tersebut menandakan variabel CR bersifat homogen. Nilai minimum 60,56 dari *Current Ratio* terdapat perusahaan PT Unilever Tbk pada tahun 2016 yang berarti perusahaan Unilever memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan terbesar yaitu 60,56%. Nilai maksimum sebesar 691,33 dari *current ratio* terdapat pada perusahaan Lippo Karawaci yang berarti perusahaan PT Lippo Karawaci

Tbk pada tahun 2015 memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya mengalami kenaikan terbesar yaitu 691,33%.

2. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata 8,1117 yang berarti perusahaan dalam periode tersebut rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 8,1117%. Nilai standar deviasi memiliki nilai 8,90533 memiliki arti dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel ROA sebesar 8,90533% dari rata-ratanya 8,1117% yang artinya hasil rata-rata ROA lebih rendah dari pada nilai standar deviasi. Hal tersebut menandakan variabel ROA bersifat heterogen. Nilai minimum dari ROA sebesar -0,70 yang terdapat pada perusahaan PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2017 yang berarti perusahaan mengalami kerugian terbesar yaitu -0,70%. Nilai maksimum dari ROA sebesar 41,50 yang terdapat pada perusahaan PT Unilever Tbk pada tahun 2015 yang berarti perusahaan PT unilever mengalami keuntungan terbesar yaitu 41,50%.
3. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai rata-rata 17,7382 yang berarti perusahaan dalam periode tersebut rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 17,7382%. Nilai standar deviasi memiliki nilai 28,35948 memiliki arti dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel ROE sebesar 28,35948 % dari rata-ratanya 17,7382% yang artinya hasil rata-rata ROE lebih rendah dari pada nilai standar deviasi. Hal tersebut menandakan variabel ROE bersifat heterogen. Nilai minimum dari ROE sebesar -1,07 yang terdapat pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2014 yang berarti perusahaan PT Adaro Energy Tbk

mengalami kerugian terbesar yaitu -1,07%. Nilai maksimum dari ROE sebesar 135,85 yang terdapat pada perusahaan PT Unilever Tbk pada tahun 2016 yang berarti perusahaan PT Unilever Tbk mengalami keuntungan terbesar yaitu 135,85%.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan nilai rata-rata 100,3099 yang berarti perusahaan dalam periode tersebut kemampuan dalam membayar utangnya rata-rata sebesar 100,3099%. Nilai standar deviasi memiliki nilai 82,41508 memiliki arti dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel DER sebesar 82,41508% dari rata-ratanya 100,3099% yang artinya hasil rata-rata DER lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi. Hal tersebut menandakan variabel DER bersifat homogen. Nilai minimum dari DER sebesar 19,59 yang terdapat pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 yang berarti kemampuan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk dalam membayar utangnya mengalami penurunan terbesar yaitu 19,59%. Nilai maksimum dari DER sebesar 511,31 yang terdapat pada PT PP pada tahun 2014 yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya mengalami peningkatan terbesar yaitu 511,31%.
5. *Return Saham* menunjukkan nilai rata-rata 12,5428 yang berarti perusahaan dalam periode tersebut rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 12,5428%. Nilai standar deviasi memiliki nilai 48,43757 memiliki arti dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel *Return* saham sebesar 48,43757% dari rata-ratanya 12,5428% yang artinya hasil rata-rata *Return Saham* lebih rendah dari pada nilai standar deviasi. Hal

tersebut menandakan variabel *Return Saham* bersifat heterogen. Nilai minimum dari *Return Saham* sebesar -54,90 yang terdapat pada PT Valey Indonesia Tbk pada tahun 2019 yang berarti perusahaan mengalami kerugian terbesar yaitu -54,90%. Nilai maksimum dari *Return Saham* sebesar 229,13 yang terdapat pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2016 yang berarti perusahaan mengalami keuntungan terbesar yaitu 229,13%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah distribusi dari variabel residual normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki hasil distribusi antara variabel independen dan dependen tersebut normal. Pengujian normalitas menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (Widodo, 2017). Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* seperti pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,46117752
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,049
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		,704

Hasil Olah data 2019

Hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.704. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data residual model regresi tersebut terdistribusi dengan normal, dikarenakan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 5% atau ($0,704 > 0,05$). Dengan hasil diatas maka uji normalitas menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan data atau variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki pendistribusian yang normal dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas diantaranya dapat digunakan dengan mengetahui efek kolinieritas. Gejala multikolinieritas dapat diketahui jika diantara variabel independen terdapat korelasi yang kuat atau mendekati sempurna. Model data yang baik adalah tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel bebas. Uji multikolinieritas tersebut dapat dengan cara melihat nilai tolerance lebih dari 0,1

dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak ada multikolonieritas (Widodo, 2017).

Hasil uji multikolieanaritas adalah sebai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CR	,590	1,694
	ROA	,281	3,564
	ROE	,287	3,481
	DER	,614	1,630

Sumber : Olah data 2019

Hasil uji multikolinieritas diperoleh dari bagian *Collinierity Statistic*, nilai *tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai *tolerance* CR sebesar 0,590; nilai *tolerance* ROA sebesar 0,281; nilai *tolerance* ROE sebesar 0,287; nilai *tolerance* DER sebesar 0,614. Sedangkan untuk nilai VIF adalah < 10 , dengan nilai VIF dari CR sebesar 1,694; nilai VIF dari ROA sebesar 3,564; nilai VIF dari ROE sebesar 3,481; nilai VIF dari DER sebesar 1,630.

Analisis diatas menunjukkan bahwa ROA dan ROE yang termasuk dalam rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan ROE berkonsentrasi dalam jumlah laba yang diterima perusahaan dengan jumlah uang yang telah diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan dan ROE mengukur efisiensi manajemen modal atau keuangan. Sedangkan untuk ROA adalah jumlah laba yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan total sumber daya dengan total aset dan ROA mengukur efisiensi modal atau manajemen operasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Maemunah dan Nur (2013) yang berjudul Pengaruh ROA dan ROE terhadap Return Saham padap PT

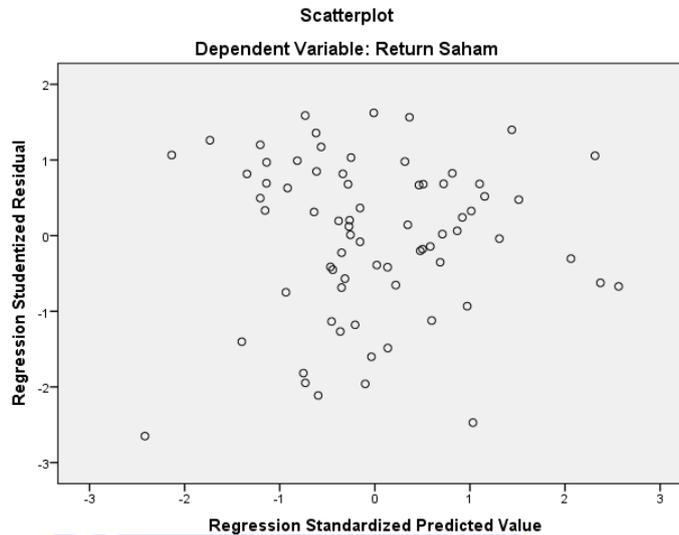
Astra Otoparts Tbk yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas *tolerance value* dari ROA dan ROE adalah 0,701 dan 0,766 yang menandakan tidak ada korelasi antara ROA dan ROE.

Dari hasil nilai VIF dan *Tolerance* dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung multikolienaritas. Sehingga untuk pengujian berikutnya dapat dilanjutkan karena hasil tersebut sudah memenuhi pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikoliniearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas*. Berdasarkan scatterplot apabila titik-titik menyebar diaats dan dibawah, titik tidak hanya berkumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola bergelombang, dapat disimpulkan data tersebut tidak mengandung heterokesdatisitas. Jika dari gambar tersebut membentuk suatu pola, dan titik-titik tidak menyebar hasil tsb salah satu model yg tidak baik dan mengandung *heterokesdatisitas* (Widodo, 2017).Metode uji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini menggunakan diagram *scatterplot*. Berikut hasil dari uji *heteroskedastisitas* :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah data, 2019

Dari hasil grafik *scatterplot* pada gambar 4.6 di atas terlihat pola penyebaran data. Hasil pola penyebaran data di atas berupa titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah pada *scatterplot*, yang dimana tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dari pola tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Jadi uji asumsi *heterokedastisitas* terpenuhi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan periode $t-1$ disebut problem *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Widodo,2017)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi* sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan 4-dU, maka koefisien *autokorelasi* sama dengan nol, berarti tidak ada *autokorelasi* positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dL), maka koefisien *autokorelasi* lebih besar daripada nol, berarti ada *autokorelasi* positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada 4-dL, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada *autokorelasi* negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah atau DW terletak diantara dU dan 4-dU, maka hasilnya tidak dapat.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji *autokorelasi*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,271 ^a	,073	,018	,47474	2,231

Sumber : Olah data 2019

Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* pada gambar 4.7 diketahui hasil uji *autokorelasi* tersebut pada nilai *Durbin-Watson* adalah 2,231. Jumlah variabel dalam penelitian ini ada 5 variabel yaitu 4 variabel independen dan 1 variabel dependen, serta jumlah data yang digunakan adalah 72 data. Jika dilihat d-upper dari tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,73664. Ketentuan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan terbebas dari *autokorelasi* yaitu jika $dU < d < 4 - dU$, dari

ketentuan tersebut maka data yang digunakan terbebas dari *autokorelasi* karena $1,73664 < 2,231 < 4 - 1,73664$.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan informasi variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham. Hasil analisis regresi berganda menggunakan program spss dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,022	1,075	
1 CR	,489	,311	,241
ROA	,094	,155	,135
ROE	,009	,032	,059
DER	,471	,216	,327

Hasil olah data 2019

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.2 menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = 1,022 + 0,489CR + 0,094ROA + 0,009ROE + 0,471DER$

Persamaan analisis regresi diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return Saham* (RS), terdapat hubungna negatif antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Return Saham* (RS), terdapat hubungan negatif antara *Return On Equity* (ROE) dengan *Return Saham* (RS) dan terdapat hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return Saham* (RS). Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta adalah 1,022. Hal tersebut dapat diartikan apabila nilai dari seluruh variabel independen adalah (CR, ROA, ROE, DER) adalah 0, maka besarnya return saham sebesar 1,022%.
2. Hasil dari koefisien regresi variabel likuiditas (*Current Ratio*) sebesar 0,489. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila setiap penambahan 1 (satu) nilai *Current Ratio* akan mengalami kenaikan *Return Saham* sebesar 0,489%.
3. Hasil dari koefisien regresi variabel profitabilitas ROA (*Return On Assets*) sebesar 0,094. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila setiap penambahan 1 (satu) nilai *Return On Assets* akan mengalami peningkatan *Return Saham* sebesar 0,094%.
4. Hasil dari koefisien regresi variabel profitabilitas ROE (*Return On Equity*) sebesar 0,009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila setiap penambahan 1 (satu) nilai *Return On Equity* akan mengalami peningkatan *Return Saham* sebesar 0,009%.
5. Hasil dari koefisien regresi variabel solvabilitas DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0.471 Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila setiap penambahan 1 (satu) nilai *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan *Return Saham* sebesar 0.471%

4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antar variabel independen dan dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil Koefisien korelasi dan determinasi ditunjukkan pada tabel 4.8

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,271 ^a	,073	,018	,47474

Sumber : Hasil Olah data 2019

Hasil dari nilai R pada tabel 4.8 sebesar 0,271. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa CR, ROA, ROE, dan DER bersama-sama memiliki korelasi sebesar 0,271% terhadap *Return Saham*. Nilai dari *R square* (R^2) sebesar 0.073 yang berarti bahwa besarnya kontribusi variabel independen CR, ROA, ROE, DER terhadap *Return Saham* sebesar 7,3% sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T

Uji statistik T digunakan untuk dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi uji hipotesis ini bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah *Current Ratio* (CR),

Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* secara individual.

Hasil uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,022	1,075		-,951	,345
1 CR	,489	,311	,241	1,571	,121
ROA	,094	,155	,135	,607	,546
ROE	,009	,032	,059	,269	,789
DER	,471	,216	,327	2,176	,033

Sumber : Hasil olah data, 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji statistik T diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,489 dan signifikansi *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* sebesar 0,121. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,121 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis pertama **“tidak didukung”**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji statistik T diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,094 dan signifikansi *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham* sebesar 0,546. Tingkat signifikansi

adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,546 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis kedua “**tidak didukung**”.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji statistik T diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,009 dan signifikansi *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* sebesar 0,789. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,789 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis petama “**tidak didukung**”.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji statistik T diatas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,471 dan signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* sebesar 0,033. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,033 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

positif signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis pertama “diterima”.

4.6.2 Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 16.0.

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi $F \leq 0,05$) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 :

Tabel 4.9
Tabel Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,194	4	,299	1,325	,270 ^a
	Residual	15,101	67	,225		
	Total	16,295	71			

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 di atas, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,270. Dikarenakan nilai signifikansi dari data tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh CR, ROA, ROE, DER terhadap *return* saham.

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Hipotesis	H ₀ diterima / ditolak	Kesimpulan
CR	H ₀ : CR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . H ₁ : CR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	H ₀ diterima	CR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
ROA	H ₀ : ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . H ₂ : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	H ₀ diterima	ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
ROE	H ₀ : ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . H ₃ : ROE berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	H ₀ diterima	ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
DER	H ₀ : DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . H ₄ : DER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	H ₀ ditolak	DER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Hasil uji statistik T diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,489 dan signifikansi *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* sebesar 0,121. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka

dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,121 > 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal tersebut dikarenakan ada indikasi investor dalam mengambil keputusan investasi kurang memperhatikan aspek fundamental perusahaan yang dalam penelitian ini salah satunya diwakili oleh CR maka dari itu CR tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata CR 229% tetapi rata-rata return saham hanya sebesar 5% jadi CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gharaibeh (2014) yang berjudul *Capital Structure, Liquidity, and Stock Return*. Penelitian tersebut meneliti 15 perusahaan industri yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* pada periode 2009-2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Return Saham*. Tidak jauh beda dengan *Current Ratio*, Struktur modal menunjukkan hasil tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Menurut Petcharabul dan Rompraser, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Technology Industry on Financial Ratios and Stock Returns* yang meneliti perusahaan di industri teknologi yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* pada tahun 1997-2011. Menunjukkan hasil *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratios*, dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan hanya ROE dan PE yang memiliki hasil berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini salah satunya adalah Stefano (2015). Penelitian tersebut meneliti 18 perusahaan di industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hanya ROA yang memiliki pengaruh positif terhadap return saham, sedangkan CR, DER, TAT, dan PER tidak berdampak atau berpengaruh terhadap *Return Saham*

4.6.2 Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham

Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,094 dan signifikansi *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* sebesar 0,546. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,546 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan dalam mengelola aset-aset perusahaan masih belum maksimal, hal tersebut menyebabkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham hal tersebut terdapat pada data penelitian dimana rata-rata ROA relatif kecil walaupun secara keseluruhan data yang saya gunakan ROA positif namun relatif memiliki ROA yang kecil bahkan ada 5 data perusahaan yang minus atau mengalami kerugian. Maka dari itu roa tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

Hasil penelitian tersebut didukung dengan beberapa penelitian terdahulu. Aryanti (2016) dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ROA, ROE, NPM dan CR terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2012-2015. Hasil penelitian tersebut adalah ROE, NPM dan CR memiliki pengaruh terhadap return saham sedangkan hanya ROA yang tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

Penelitian Sudarsono (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. Penelitian tersebut menggunakan uji hipotesis uji statistik t-test memiliki hasil inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan hanya ROA dan DER yang tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

4.6.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham

Hasil uji statistik T diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,009 dan signifikansi *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* sebesar 0,789. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,789 > 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut dikarenakan kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam mengelola modal perusahaan masih belum optimal, hal tersebut menyebabkan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham . Selain itu adanya indikasi investor di Indonesia yang lebih mengharapkan mendapat keuntungan yang cepat sehingga investasi yang dilakukan bersifat spekulatif. Hal tersebut berdampak pada pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi kurang memperhatikan aspek fundamental perusahaan yang dalam penelitian ini salah satunya diwakili oleh ROE. Maka dari itu pemegang saham tidak menggunakan ROE sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan dalam transaksi jual beli saham, jadi dari itu ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Anwaar (2016) yang berjudul *Impact of Firms Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari EPS, QR, ROA, ROE, NPM terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan NPM dan ROA secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan ROE, EPS, dan QR tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian Nurhakim, dkk (2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan inflasi pada saham terhadap return saham di perusahaan industri farmasi pada tahun 2011-2014. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya ROA dan NPM yang memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan untuk ROE, GPM dan inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian lain dari Hadiningrat, dkk (2017) yang

bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan yang terdaftar pada LQ45 pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ROE dan CR yang mewakili rasio profitabilitas dan likuiditas tersebut tidak berpengaruh terhadap return saham.

4.6.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Hasil uji statistik T diatas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,471 dan signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham sebesar 0,033. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,033 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap return saham. Hal tersebut dikarenakan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan hutang perusahaan sebagai modal perusahaan untuk berjalanya operasional perusahaan dan mengembangkan perusahaan tersebut yang akan berdampak terhadap harga saham yang meningkat dan menyebabkan return saham juga meningkat.

Selain itu hal tersebut selaras dengan *financial leverage* penggunaan sumber daya yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh dalam hal meningkatkan return saham perusahaan dan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Teori Modigliani

dan Merton Miller tentang pajak maka penggunaan utang pada perusahaan cenderung meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Hal ini terjadi karena utang berakibat timbulnya biaya bunga, di mana komponen biaya bunga menjadi pengurang laba sebelum pajak, sehingga pajak perusahaan menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Kebriaee-zadeh, (2013) yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara DER, *working capital to total asset*, CR, NPM, *operating cycle*, *market share*, *inflation*, *total asset*, *exchange rate* dengan return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* dengan periode 7 tahun. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap return saham termasuk DER.

Penelitian secara empiris yang dilakukan oleh Anisa, (2015) yang bertujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan di sektor otomotif dan komponen pada periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyampaikan hanya variabel ROA dan DER yang berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan untuk CR, PER, PBV tidak berpengaruh terhadap return saham.

Wijaya, (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of Financial Ratios toward Stock Returns among Indonesia Manufacturing Companies* bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, *dividen yield*, *earning yield* dan *book to market* terhadap return saham perusahaan manufaktur di Indonesia pada

periode 2008-2013. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap return saham termasuk DER.



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,489 dan signifikansi *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* sebesar 0,121. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,121 > 0,05$.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,094 dan signifikansi *Return*

On Assets (ROA) terhadap *Return Saham* sebesar 0,546. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,546 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham.

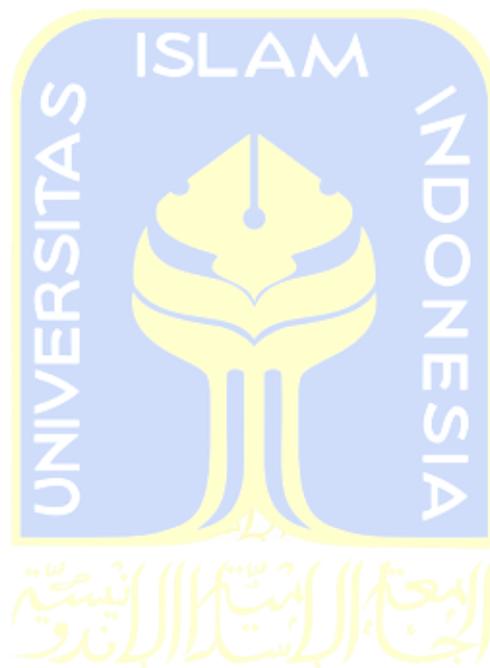
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Tabel 4.9 diperoleh nilai b sebesar 0,009 dan signifikansi *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* sebesar 0,789. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,789 > 0,05$.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Hasil uji statistik T diatas diperoleh nilai b sebesar 0,471 dan signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* sebesar 0,033. Tingkat signifikansi adalah sebesar $\alpha = 5\%$ maka dari hasil perhitungan diatas hasil koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,033 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan sample penelitian tidak hanya dalam perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Bisa dengan menambahkan dengan perusahaan di sektor lain seperti manufaktur, perbankan dll.

2. Disarankan penelitian selanjutnya menambah periode penelitian, tidak hanya 4 tahun. Sehingga dapat diharapkan dengan jumlah periode yang bertambah hasil dari penelitian lebih valid dan akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas (*independen*)



DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Return on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stock in the Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Research*, 5(1), 125-134.
- Allozi, N. M., & Obeidat, G. S. (2016). The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences*, 5(4), 408-428.
- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-Faaktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive and Components yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Perbanas Review*, 1(1), 72-86.
- Anwaar, M. (2016). Impact of Firms Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research : D Accounting and Auditing*, 16(1).
- Aryanti, Mawardi, & Andesta, S. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, 2(2), 54-71.
- Chigbu, E., & Yadirichukwu, E. (2014). The Impact of Capital Market on Economic Growth The Nigerian Perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, 3(4), 838-864.
- Durrah, O., Rahman, A. A., Jamil, S. A., & Ghafeer, N. A. (2016). Exploring the Relationship Between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance : An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 435-441.
- Er, S., & Vuran, B. (2012). Factors Affecting Stock Return of Firm Quoted in ISE Market : A Dynamic Panel Data Approach. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 2(1), 109-122.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Florenz C, T. (2012). A Comparative Analysis of the Financial Ratios of Listed Firms Belonging to the Education Subsector in the Philippines for the Years 2009-2011. *International Journal of Business and Social Science*, 3(21), 173-190.

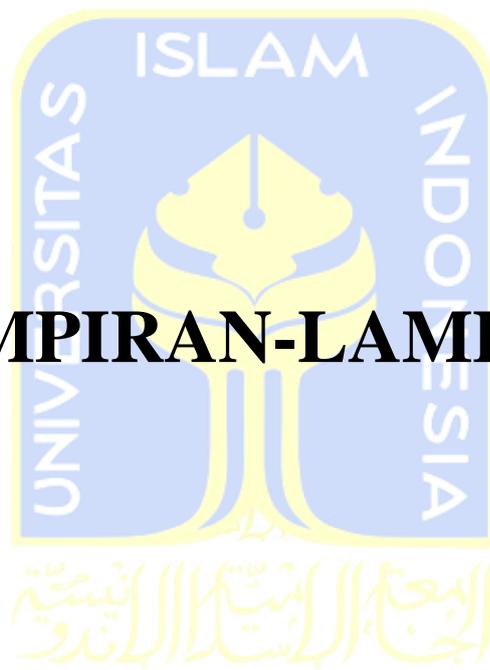
- Fredrick, O., & Muiva, B. N. (2015). Fundamental Analysis of Stocks Returns of Non-financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 3(3), 113-116.
- Gharaibeh, A. (2014). Capital Structure, Liquidity, and Stock Returns. *European Scientific Journal*, 10(25), 171-179.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: BP UNDIP.
- Goyal, P. K. (2016). A Study of Ratio Analysis as a Technique of Financial Performance Evaluation. *Kaav International Journal of Law, Finance & Industrial Relations*, 3(2), 56-65.
- Hadiningrat, E., Mangantar, M., & Pondang, J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2349-2357.
- Har, W. P., & Ghafar, M. A. (2015). The Impact of Accounting Earning on Stock Return : The Case of Malaysia Plantation Industry. *International Journal of Business and Management*, 10(4), 155-165.
- Heryanto. (2016). Effect of Liquidity and Profitability to Bank Stock Return in Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(3), 131-138.
- Horne, J. V., & Wachowicz, J. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Iqbal, N., Khattak, S. R., & Khattak, M. A. (2013). Does Fundamental Analysis Predict Stock Return ? Evidence From Non-Financial Companies Listed On KSE. *Journal Knowledge Horizons - Economics*, 5(4), 182-190.
- Kabajeh, M. A., Nu'aimat, S. M., & Dahmash, F. N. (2012). The Relationship Between the ROA, ROE, and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(11), 115-120.
- Kajanathan, R., & Velnampy, T. (2014). Liquidity, Solvency and Profitability Analysis Using Cash flow Ratios and Traditional Ratios: The Telecommunication Sector in Sri Lanka. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(23), 163-170.
- Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(5), 66-76.
- Karabulut, T., & Ozturk, H. (2018). The Relationship between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return : An Empirical Analysis on

- Istanbul Stock Exchange. *Accounting and Finance Research*, 7(1), 109-115.
- Kebriaeezadeh, A., Zartab, S., Fatemi, S., & Radmanesha, R. (2013). Fundamentals and Stock Return in Pharmaceutical Companies : a Panel Data Model of Iranian Industry. *Iranian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 9(1), 55-60.
- Keown , A., Martin, J., Petty, J., & Scott, D. (2005). *Financial Management Principles and Applications, Tenth Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Khotimah, K., & Murtaqi, I. (2015). The Fundamental Analysis of Indonesian Stock Return (Case Study : Listed Public Companies in Sub Sector Food and Beverage for the Period 2003-2012). *Journal Of Business and Management*, 4(1), 95-104.
- Kohansal, M., Dadrasmoghaddam, A., Karmozdi, K., & Mohseni, A. (2013). Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*, 3(10), 512-521.
- Marcus, B. K. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Muhammad, S. (2018). The Relationship Between Fundamental Analysis and Stock Returns Based on the Panel Data Analysis ; Evidence from Karachi Stock Exchange (KSE). *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(3), 84-96.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 65-75.
- Musallam, S. R. (2018). Exploring the Relationship Between Financial Ratios and Market Stock Returns. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 11(21), 101-116.
- Myskova, R., & Hajek, P. (2017). Comprehensive Assessment of Firm Financial Performance Using Financial Ratios and Linguistic Analysis of Annual Reports. *Journal of International Studies*, 10(4), 96-108.
- Nur, D., & Maemunah, S. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada PT Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 61-66.
- Nurhakim S, A., Yunita, I., & Iradianty, A. (2016). The Effect Of Profitability And Inflation On Stock Return At Pharmaceutical Industries At BEI In The Period Of 2011-2014. *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies*, 2(2), 202-210.

- Oktavia, I., & Norita. (2009). Effect of Earning Management, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity ratio, Profitability Ratio, and firm Size to Stocks Return (Study in Go Public Telecommunication Companies iin Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014). *International Seminar and Conference on Learning Organization*, 56-67.
- Pereira, J. P., & Zhang, H. (2010). Stock Returns and the Volatility of Liquidity. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 45(4), 1077-1110.
- Petcharabul, P., & Romprasert, S. (2014). Technology Industry on Financial Ratios and Stock Returns. *Journal of Business and Economics*, 5(5), 739-746.
- Petcharabul, P., & Rompreasert, S. (2014). Technology Industri on Financial Ratios and Stock Return. *Journal of Business and Economics*, 5(5), 739-746.
- Petrusheva, N., & Jordanoski, I. (2016). Comparative Analysis Between The Fundamental And Technical Analysis Of Stocks. *Journal of Process Management*, 4(2), 26-31.
- Puspitadewi, C. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1429-1456.
- Putra, F., Nurlaela, S., & Somrotun, Y. (2018). Effect of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio to Return Stock Company Property and Real Estate In Indonesia Stock Exchange. *International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 133-140.
- Saragih, J. (2018). The Effect of ROA, ROE, dan DER on Stock Returns in Wholesale and Retail Trade Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science and Research Methodology*, 8(3), 348-367.
- Sari, F. A., & Sisdyani, E. A. (2014). Analisis January Effect di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 237-248.
- Sayed, B., & Ghazali, M. Z. (2017). The Impact of Microeconomic Variables on Stock Return by Moderating of Money Supply. *Asian Social Science*, 13(12), 191-200.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Stefano, K. (2015). The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia. *iBuss Management*, 3(2), 222-231.

- Suberu, O., Aremu, O., & Afonja, J. (2015). Capital Market Operations and its Impacts on Local Investments in Nigeria. *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 3(1), 1-9.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumampow, S., & Murni, S. (2016). Pengaruh Return Saham, Price Book Value dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi). *Jurnal EMBA*, 4(2), 795-805.
- Suresh, A. (2013). A Study On Fundamental and Technical Analysis. *International Journal of Marketing, Financial Service & Management Research*, 2(5), 44-59.
- Tan, I. (2009). *Mengenal Peluang Dibalik Permainan Saham Derivatif*. Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset.
- Theogene, H., Mulegi, T., & Hosee, N. (2017). The Contribution of Financial Ratios Analysis on Effective Decision Making in Commercial Banks. *International Journal of Management and Applied Science*, 3(6), 33-40.
- Ulzanah, A. A., & Murtaqi, I. (2015). The Impact of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio towards The Profitability of Companies Listed in LQ45 from 2009 to 2013. *Journal of Business and Management*, 4(1), 18-27.
- Wasih, N. M., Manik, T., & Husna, A. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV) dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. 1-21.
- Wet, J., & Toit, E. (2007). Return on Equity : A Popular, But Flawed Measure of Corporate Financial Performance. *S.Afr.j.Bus.Manage*, 38(1), 59-68.
- Zaroni, A. (2015). Globalisasi Ekonomi dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang : Telaah Pendekatan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-22.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Daftar Nama Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2014-2017

JII 2014-2017		
No	Kode Saham	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
12	PTPP	PP (Persero) Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
16	UNTR	United Tractors Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2

Laporan Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2014-2017

No	Kode Saham	2014				
		CR	ROA	ROE	DER	Return Saham
1	ADRO	164.17	-0.54	-1.07	96.78	-3.04
2	AKRA	108.36	-0.37	-0.92	44.26	0.43
3	ASII	130.98	0.01	0.02	96.38	3.58
4	BSDE	205.56	14.16	21.66	52.96	2.98
5	ICBP	219.42	-0.12	0.21	71.62	-47.72
6	INCO	298.21	7.38	9.65	30.74	41.06
7	INDF	181.01	-0.42	-0.90	113.73	1.43
8	KLBF	340.36	17.06	21.74	27.40	24.25
9	LPKR	517.17	8.29	17.82	114.84	-12.17
10	LSIP	249.63	10.67	13.27	24.42	17.12
11	PGAS	170.62	12.03	25.23	109.77	4.11
12	PTPP	137.68	3.64	22.26	511.31	68.24
13	SMGR	220.95	16.22	22.27	37.30	-0.002
14	SMRA	136.90	9.02	23.15	156.64	14.54
15	TLKM	106.11	15.00	24.74	64.92	17.08
16	UNTR	206.04	8.01	12.54	56.52	13.15
17	UNVR	71.49	41.50	124.86	200.87	10.66
18	WIKA	112.25	4.72	15.08	219.66	29.25

No	Kode Saham	2015				
		CR	ROA	ROE	DER	Return Saham
1	ADRO	240.39	0.43	0.76	77.71	-31.67
2	AKRA	149.56	0.17	0.36	41.80	17.78
3	ASII	137.93	0.34	0.66	93.97	3.9
4	BSDE	273.16	6.53	10.64	63.02	14.91
5	ICBP	232.60	0.38	0.62	62.08	23.59
6	INCO	400.61	2.21	2.75	24.82	-25.81
7	INDF	170.53	1.26	2.69	112.96	7.59
8	KLBF	369.78	15.02	18.81	25.22	2.68
9	LPKR	691.33	2.48	5.41	118.47	12.61
10	LSIP	222.10	7.04	8.49	20.59	-26.01
11	PGAS	258.13	6.20	13.32	114.87	-28.07
12	PTPP	143.27	4.41	16.42	272.21	78.22
13	SMGR	159.70	11.86	16.49	39.04	-22.72
14	SMRA	165.31	5.67	14.13	149.12	35.60
15	TLKM	135.29	14.03	24.96	77.86	12.00
16	UNTR	214.77	4.52	7.11	57.24	5.63
17	UNVR	65.40	37.20	121.22	225.85	27.21
18	WIKA	118.52	3.59	12.93	260.46	21.91

No	Kode Saham	2016				
		CR	ROA	ROE	DER	Return Saham
1	ADRO	247.10	5.22	9.00	72.28	35.87
2	AKRA	127.09	6.61	12.97	96.06	21.77
3	ASII	123.94	6.99	13.08	87.16	6.23
4	BSDE	291.06	5.34	8.41	57.53	6.00
5	ICBP	453.94	0.09	0.10	21.31	27.10
6	INCO	453.94	0.09	0.10	21.31	-13.05
7	INDF	150.81	5.91	11.04	87.01	16.44
8	KLBF	413.11	15.44	18.86	22.16	-8.15
9	LPKR	545.47	2.69	5.56	106.58	-15.37
10	LSIP	245.91	6.27	7.75	23.71	1.73
11	PGAS	260.58	4.52	9.73	115.58	-33.24
12	PTPP	153.31	3.69	10.67	189.30	5.58
13	SMGR	127.25	10.25	14.83	44.65	-18.30
14	SMRA	206.26	2.91	7.41	154.85	1.11
15	TLKM	119.97	16.24	27.64	70.18	33.78
16	UNTR	229.88	7.98	11.98	50.14	-10.61
17	UNVR	60.56	38.16	135.85	255.97	11.79
18	WIKA	147.56	3.69	9.11	147.62	-10.99

Kode Saham	2017				
	CR	ROA	ROE	DER	Return Saham
ADRO	255.94	7.87	13.11	66.54	69.49
AKRA	162.38	5.95	11.09	86.31	1.96
ASII	122.86	7.84	14.82	89.12	12.72
BSDE	237.35	11.29	17.77	57.38	-7.46
ICBP	242.83	11.21	17.43	55.57	2.40
INCO	461.76	(0.70)	(0.84)	20.07	11.54
INDF	150.27	5.85	11.00	88.08	10.14
KLBF	450.94	14.76	17.66	19.59	6.45
LPKR	513.68	1.51	2.87	90.13	-29.30
LSIP	520.93	7.83	9.40	19.97	5.01
PGAS	387.44	2.35	4.64	97.47	-16.30
PTPP	144.48	4.13	12.10	193.35	-19.43
SMGR	156.78	4.17	6.71	60.86	1.32
SMRA	145.93	2.46	6.37	159.32	-26.71
TLKM	104.82	16.48	29.16	77.01	13.23
UNTR	180.44	9.33	16.14	73.05	65.40
UNVR	63.37	37.05	135.40	265.46	9.84
WIKA	134.40	2.97	9.27	212.22	-15.71

LAMPIRAN 3
Hasil Uji Olah Data SPSS

Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	72	60,56	691,33	229,4393	134,13059
ROA	72	-,70	41,50	8,1117	8,90533
ROE	72	-1,07	135,85	17,7382	28,35948
DER	72	19,59	511,31	100,3099	82,41508
Return Saham	72	-47,72	78,22	5,7424	24,15019
Valid N (listwise)	72				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,46117752
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		,704

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

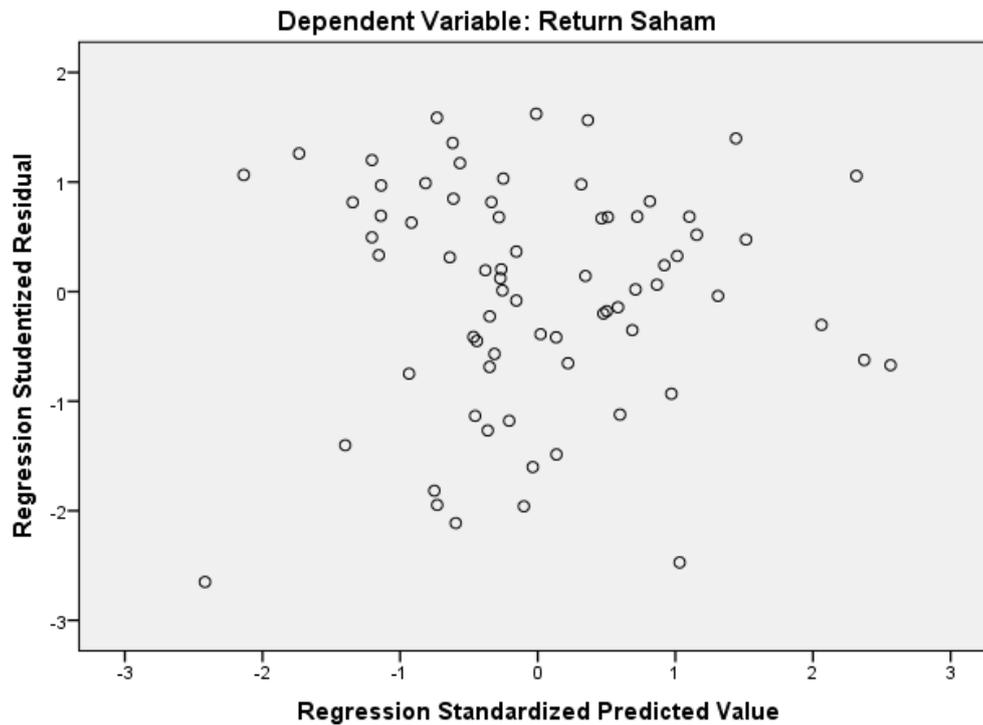
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CR	,590	1,694
	ROA	,281	3,564
	ROE	,287	3,481
	DER	,614	1,630

a. Dependent Variable: Return Saham

Uji Heterokedstisitas



Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,271 ^a	,073	,018	,47474	2,231

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,022	1,075	
	CR	,489	,311	,241
	ROA	,094	,155	,135
	ROE	,009	,032	,059
	DER	,471	,216	,327

Uji F



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,194	4	,299	1,325	,270 ^b
	Residual	15,101	67	,225		
	Total	16,295	71			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, ROE

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,271 ^a	,073	,018	,47474

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, ROE

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,022	1,075		-,951	,345
	CR	,489	,311	,241	1,571	,121
	ROA	,094	,155	,135	,607	,546
	ROE	,009	,032	,059	,269	,789
	DER	,471	,216	,327	2,176	,033

a. Dependent Variable: Return Saham

الجامعة الإسلامية
الاسلامية